

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi, jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Faktor utama dan penting untuk menentukan seseorang untuk mengkonsumsi maupun menabung yaitu pendapatan. Menurut Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1998 mendefinisikan tabungan adalah bentuk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan menggunakan alat lainnya, misalnya cek dan giro Kasmir (2008) dalam Taufiq & Agus (2014).

Dalam perekonomian suatu negara tabungan dan investasi menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang yang menyadari akan pentingnya pembangunan dan mewujudkan kesejahteraan bangsa. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah mencapai keadilan dan kemakmuran. Untuk mencapai tujuan ini masyarakat dan pemerintah melakukan suatu perencanaan dan melaksanakan melalui pembangunan yang berkesinambungan sehingga kemakmuran masyarakat seiring waktu yang berjalan akan semakin meningkat, Komaludin (2008) dalam Sofyan (2011).

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, keterkaitan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berasaskan kekeluargaan perlu dipelihara dengan baik, guna mencapai tujuan yang di inginkan. Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang harus diperhatikan yaitu keserasian, keselarasan, keseimbangan unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi nasional, Marieskha (2009).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total serta pendapatan perkapita dengan melihat perhitungan pertambahan penduduk dan perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan antara keduanya, dalam suatu pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu variabel yang bisa digunakan suatu negara untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam suatu pembangunan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat menjadi tolak ukur kemapanan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang cepat bagi negara sedang berkembang merupakan salah satu upaya untuk mengejar keterlambatan dengan negara lain, akan tetapi sebagian besar negara sedang berkembang dalam hal membiayai berbagai kegiatan pembangunan mengalami suatu hambatan (Sofyan, 2011).

Setiap negara mempunyai tiga faktor utama pada pertumbuhan ekonomi, pertama yaitu pengumpulan modal yang mencakup semua bentuk investasi yang di tanamkan pada tanah, modal SDM dan peralatan fisik. Kemudian yang kedua, pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang akan menambah jumlah angkatan kerja. Kemudian yang ketiga, adanya kemajuan teknologi. Pengumpulan modal sangat diperlukan untuk terciptanya suatu iklim investasi yang memiliki tujuan bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan di suatu negara banyak dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut, disamping itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi di dalamnya. Harapannya dengan adanya pemasukan investasi yang besar dalam kegiatan ekonomi dan outputnya juga meningkat, sehingga pendapatan nasional negara juga akan meningkat. Negara memiliki kewajiban untuk bisa memanfaatkan modal atau sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencari solusinya, serta kebijakan terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000)

Salah satu masalah yang sedang dihadapi negara sedang berkembang yaitu kurangnya modal untuk berinvestasi. Sumber pembiayaan pembangunan ekonomibisa didapatkan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu pilihan lain untuk mendapatkan dana adalah sumber penerimaan dalam negeri bagi pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan domestik dapat bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, penerimaan pajak dan investasi swasta. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan, Darmawan (2007) dalam Sofyan (2011).

Menurut Saputra (2008) dalam Ayuningtyas (2009). Di negara sedang berkembang untuk membiayai pembangunan nasional yang mencakup investasi domestik, sumber dananya dapat bersumber dari tabungan nasional dan pinjaman luar negeri. Tetapi, karena adanya keterbatasan dalam jumlah dana serta pinjaman yang didapatkan dari luar negeri, maka perlu adanya tabungan nasional yang tinggi sebagai sumber dana yang utama. Pentingnya tabungan disini dapat di buktikan dengan adanya celah tabungan investasi yaitu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan antara tabungan dalam negeri dengan investasi dalam negeri yang semakin membesar dari tahun ke tahun dengan menandakan bahwa pertumbuhan investasi dalam negeri melebihi kemampuan dalam mengakumulasi tabungan nasional. Jika ketidakseimbangan itu terjadi dalam bentuk tabungan lebih kecil daripada investasi maka bantuan dari luar negeri merupakan salah satu cara untuk menutup celah tersebut, sehingga dapat mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang sudah ditargetkan.

Pentingnya tabungan nasional dapat dibuktikan dengan adanya kesenjangan investasi yang semakin tinggi dari tahun ke tahun yang menandakan bahwa pertumbuhan investasi dalam negeri melebihi kemampuan dalam mengumpulkan tabungn nasional. Usaha pengerahan modal dari masyarakat secara umum dapat berupa modal dari domestik maupun dari luar negeri. Pengelompokkan ini didasarkan pada sumber yang dapat digunakan dalam pembangunan. Saputra (2008) dalam Ayuningtyas (2009) menyatakan bahwa Pengerahan modal yang bersumber dari dalam negeri berasal dari 3 sumber utama, yaitu : tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah, dan tabungan paksa. Sedangkan sumber modal

yang berasal dari luar negeri yaitu melalui pinjaman pemerintah secara resmi kepada lembaga-lembaga keuangan internasional, misalnya *International Monetary Fund* (IMF), maupun pinjaman secara resmi bilateral ataupun multilateral melalui investasi asing.

Menurut Subianto (2005) dalam Ayuningtyas (2009) poin utama yang harus diperhatikan sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah negara dalam merencanakan masa depannya yaitu berdasarkan skala tabungan dari segala bidang baik dari dana pensiun maupun tabanas. Tabungan nasional yang dimaksud disini yaitu sejumlah dana yang berhasil dihimpun oleh pemerintah dari sektor swasta maupun sektor pemerintah itu sendiri dalam waktu tertentu dan dalam jangka waktu tertentu ditujukan untuk pendanaan kebutuhan nasional, khususnya untuk menjaga stabilitas kondisi perekonomian.

Salah satu persoalan yang utama untuk pembangunan ekonomi di negara berkembang yaitu kekurangan modal untuk melakukan investasi. Kurangnya modal terjadi akibat rendahnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada rendahnya kemampuan menabung sehingga dapat menyebabkan dana untuk melakukan investasi sangat terbatas. Dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi pada dasarnya hutang luar negeri merupakan gejala yang sudah umum karena tabungan dalam negeri masih rendah tidak memungkinkan dilakukannya investasi secara memadai sehingga pemerintah negara sedang berkembang harus menarik dana pinjaman dan investasi dari luar negeri (Todaro, 2000).

Pembentukan modal domestik sangat penting dengan melalui peningkatan tabungan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tabungan, dimana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga secara terus menerus. Apabila terjadi inflasi akan menyebabkan masyarakat lebih menggunakan uangnya untuk konsumsi daripada digunakan untuk menabung. Inflasi dapat menekan tingkat tabungan karena disebabkan adanya suatu dorongan untuk melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan. Inflasi akan mendorong seseorang untuk mengganti asset nominal menjadi asset riil, Darmawan (2007) dalam Sofyan (2011).

Faktor lain yang berpengaruh pada jumlah tabungan yaitu kurs. Menurut Depari (2009) kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Kemudian faktor selanjutnya yang menyebabkan besarnya arus dana yang masuk adalah tingkat suku bunga. Suku bunga mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perekonomian, karena suku bunga merupakan faktor utama yang bisa berpengaruh pada perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut. Dalam teori Neo Klasik mengatakan bahwa tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan menentukan tinggi rendahnya tingkat tabungan, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tabungan. Kemampuan untuk menabung dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga tabungan, semakin tinggi suku bunga tabungan maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, Wibisono (2004) dalam Julianti (2013).

Rustow (1967) dalam Sirine (2016) menyatakan bahwa suatu negara dengan tingkat tabungan yang tinggi dapat menyebabkan negara dengan perekonomian yang kuat dikarenakan pertumbuhan ekonomi akan dikuatkan oleh investasi. Pada penelitian Athukorala (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat. Sedangkan Todaro (1983) menyatakan bahwa semakin banyak yang dapat di tabung dan kemudian di investasikan maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat.

Sukses atau tidaknya suatu negara dalam menarik dana investasi tidak dapat terlepas dari berbagai faktor ekonomi maupun non ekonomi. Adanya fasilitas yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi misalnya adanya pembebasan pajak dan kemudahan untuk mengakses bahan baku akan efektif apabila di dukung oleh beberapa kriteria, seperti Negara tujuan investasi mempunyai keunggulan komperatif yang berkaitan dengan faktor produksi SDA dan SDM, Nilai tukar yang stabil, serta infrastruktur yang menunjang dan memadai.

Suatu pertumbuhan ekonomi akan terjadi dengan pesat apabila setiap negara menabung atau mencadangkan sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya guna menambah atau menggantikan barang modal yang sudah tidak dipakai Domar (1946) dalam Sirine (2016). Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional dan sebagai salah satu komponen yang mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak variabel makro ekonomi (Pendapatan nasional, Suku Bunga BI, Kurs, Inflasi) terhadap tabungan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak variabel makro ekonomi (Pendapatan nasional, Suku bunga BI, Kurs, Inflasi) terhadap tabungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di bangku perkuliahan. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam perekonomian negara khususnya yang berhubungan dengan variabel makro ekonomi terhadap tabungan.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan yang penulis teliti.
- c. Bagi para penulis yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama mengenai dampak variabel makro ekonomi terhadap tabungan, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Secara umum, pembahasan pada tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang membutuhkan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan, serta tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tentang landasan teori yang berupa teori dan konsen yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pada bab ini juga dicantumkan mengenai penelitian terdahulu atau penelitian yang sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis membuat uraian tentang pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan digunakan pada saat penelitian.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas secara rinci data-data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisa disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan-simpulan dan uraian pembahasan serta saran atas hasil penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna pada penelitian-penelitian selanjutnya.